

BAB II

**PENGGUNAAN MEDIA LINGKUNGAN SEKITAR UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SERTA HASIL BELAJAR
TENTANG KLASIFIKASI MAHLUK HIDUP**

Pada bab ini, penulis akan menguraikan pendapat para ahli yang berkaitan dengan judul tersebut dalam bentuk kajian teoritis berikut ini.

A. Hakikat IPA

Untuk mengetahui tentang hakikat IPA, sebaiknya kita harus mengetahui dulu tentang pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Sejak peradaban manusia, orang telah berusaha untuk mendapat sesuatu dari alam sekitarnya. Mereka telah mampu membedakan mana hewan atau tumbuhan yang dapat dimakan. Mereka mulai menggunakan alat untuk memperoleh makanan, mengenal api untuk memasak. Semuanya itu menandakan bahwa mereka telah memperoleh pengetahuan dari pengalaman. Mereka juga telah menggunakan pengamatan, juga abstraksi. Mulai dari pengamatan dari objek-objek yang ada di sekitarnya, kemudian yang lebih jauh lagi, seperti bulan, bintang, matahari yang mengakibatkan pengetahuan mereka bertambah luas. Dorongan rasa ingin tahu yang telah ada sejak kodratnya dan penemuan adanya sipat keteraturan di alam mempercepat bertambahnya pengetahuan, dari sinilah perkembangan sains dimulai. Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan, sains awalnya timbul dari rasa ingin tahu manusia tentang alam dan segala gejalanya. Hal ini membuat manusia selalu mengamati gejala-gejala alam yang ada dan mencoba memahaminya, sampai akhirnya jadi pengetahuan..

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa Latin ‘ scientia’ yang berarti ‘saya tahu’. Science terdiri dari ‘social science’(ilmu pengetahuan sosial) dan ‘natural science’ (ilmu pengetahuan alam), Namun dalam perkembangannya science sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) saja, walaupun pengertian ini kurang pas dan bertentangan dengan etimologi. Untuk itu, dalam hal ini kita tetap menggunakan istilah IPA untuk merujuk pada pengertian sains yang kaprah yang berarti natural science.

Ilmu Pengetahuan Alam mempelajari alam semesta, benda-benda di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati dengan indera. Oleh karena itu, dalam menjelaskan hakekat IPA, pengertian IPA perlu difahami dahulu. IPA atau ilmu kealaman adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati, (Kardi dan Nur dalam Trianto, 2010; 136).

Adapun Wahyana mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. IPA pada perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi juga adanya metode dan sikap ilmiah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya (Trianto, 2010 ; 136).

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam

Pada hakekatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah dan sikap ilmiah. Selain itu IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk dan sebagai prosedur (Donoseputro, 1990: 6). Sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk diartikan sebagai hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan di sekolah ataupun di luar sekolah, ataupun bahan bacaan untuk penyebaran atau dissimulasi pengetahuan. Sebagai prosedur dimaksudkan adalah metodologi atau cara yang dipakai untuk mengetahui sesuatu yang lazim disebut metode ilmiah (scientific method).

Selain proses dan produk, Daoed Joesoef (dalam Donosepoetro, 1990:7), pernah menganjurkan agar IPA dijadikan sebagai suatu kebudayaan atau suatu kelompok sosial dengan tradisi, nilai , aspirasi dan inspirasi.

Sementara menurut Laksmi Prihartono (1986) mengatakan bahwa hakekat IPA merupakan suatu produk, proses dan aplikasi. Sebagai produk, IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains. Dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan.

Secara umum IPA meliputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu Biologi, Fisika dan Kimia. Fisika merupakan satu cabang dari IPA dan merupakan ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah,

penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep. Dapat dikatakan bahwa fisika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen penting yaitu konsep, prinsip dan teori yang berlaku secara universal.

Secara khusus fungsi dan tujuan IPA berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi (Diknas, 2003:2) adalah sebagai berikut :

1. Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah.
3. Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang melek sains dan teknologi.
4. Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dari fungsi dan tujuan tersebut kiranya semakin jelas bahwa hakikat IPA semata-mata tidaklah hanya pada dimensi pengetahuan (keilmuan), tetapi IPA lebih menekankan pada dimensi nilai ukhrawi., dimana dengan memperhatikan keteraturan di alam semesta akan semakin meningkatkan keyakinan akan adanya sebuah kekuatan yang maha dahsyat yang tidak dapat dibantah lagi, yaitu Allah SWT. Dengan dimensi ini IPA hakekatnya mentautkan antara aspek logika materil dengan aspek jiwa – spiritual yang sementara ini dianggap sebagai cakrawala kosong, karena suatu anggapan antara IPA dan Agama merupakan dua sisi yang

berbeda dan tidak mungkin dipersatukan satu sama lain dalam satu bidang kajian. Padahal senyatanya terdapat benang merah keterkaitan antara keduanya.

3. Hakikat Pembelajaran IPA di SD

Di atas telah dinyatakan bahwa cakupan yang terdapat dalam IPA meliputi alam semesta secara keseluruhan, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi, dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera. Oleh karena itu, secara umum IPA difahami sebagai ilmu kealaman, yaitu ilmu tentang dunia zat baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati. Secara umum IPA dipahami sebagai ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep. Dapat pula dikatakan bahwa hakekat IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen penting berupa konsep, prinsip dan teori yang berlaku secara universal.

Merujuk kepada hakikat IPA sebagaimana dijelaskan di atas, maka nilai-nilai IPA yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran IPA antara lain sebagai berikut :

- a) Kecakapan bekerja dan berfikir secara teratur dan sistematis menurut langkah-langkah metode ilmiah.
- b) Keterampilan dan kecakapan dalam mengadakan pengamatan, mempergunakan alat-alat eksperimen untuk memecahkan masalah.

- c) Memiliki sikap ilmiah yang diperlukan dalam memecahkan masalah, baik dalam kaitannya dengan pelajaran sains maupun dalam kehidupan.

Sebagai alat pendidikan yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan, maka pendidikan IPA di sekolah mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a) memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap;
- b) Menanamkan sikap hidup ilmiah;
- c) Memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan;
- d) Mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya;
- e) Menggunakan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.

Melihat model demikian, menurut Kardi dan Nur (1994:1), bahwa hakikat IPA mesti tercermin dalam tujuan pendidikan dan metode mengajar yang digunakan. Dengan demikian, pembelajaran IPA pada tingkat pendidikan manapun harus dikembangkan dengan memahami berbagai pandangan tentang makna IPA, yang dalam konteks pandangan hidup dipandang sebagai suatu instrumen untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan sosial manusia.

Pembelajaran IPA secara khusus sebagaimana tujuan pendidikan secara umum sebagaimana termaktub dalam taksonomi Bloom bahwa :

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif), yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk

kehidupan sehari-hari. Pengetahuan secara garis besar tentang fakta yang ada di alam untuk dapat memahami dan memperdalam lebih lanjut, dan melihat adanya keteraturan dan keteraturan. Di samping hal itu, pembelajaran sains diharapkan pula memberikan keterampilan (psikomotorik), kemampuan sikap ilmiah (apektif), pemahaman, kebiasaan dan apresiasi. Di dalam mencari jawaban terhadap suatu permasalahan, karena ciri-ciri tersebut yang membedakan dengan pelajaran lainnya.

Dari uraian tersebut, maka hakikat dan tujuan pembelajaran IPA diharapkan dapat:

- a) Kesadaran akan keindahan dan keteraturan alam untuk meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Pengetahuan tentang dasar dari prinsip dan konsep, fakta yang ada di alam, hubungan saling ketergantungan, dan hubungan antara sains dan teknologi.
- c) Keterampilan dan kemampuan untuk menangani peralatan, memecahkan masalah dan melakukan observasi.
- d) Sikap ilmiah antara lain, skeptis, kritis, sensitive, objektif, jujur, terbuka, benar dan dapat bekerja sama.
- e) Kebiasaan mengembangkan kemampuan berfikir analitis, induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip sains untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam.

- f) Apresiatif terhadap sains dengan menikmati dan menyadari keindahan, keteraturan perilaku alam serta penerapannya dalam teknologi.

Dengan demikian, semakin jelaslah bahwa proses belajar mengajar IPA lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses, hingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah yang pada akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan. Selama ini proses belajar mengajar IPA hanya menghafalkan fakta, prinsip dan teori saja. Untuk itu perlu dikembangkan suatu model pembelajaran IPA yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-idenya. Guru hanya memberi tangga yang membantu siswa untuk mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi, namun harus diupayakan agar siswa dapat menaiki tangga tersebut.

B. Pengertian Model Pembelajaran dengan Media Lingkungan Sekitar

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pengetahuan yang mempelajari alam sekitar kita, baik sebagai tempat hidup ataupun sebagai sarana penunjang untuk makhluk hidup. Oleh karena itu mempelajari IPA berarti sama dengan mempelajari kita sebagai individu ataupun sebagai bagian dari alam secara keseluruhan. Karena erat kaitannya dengan alam sekitar, maka konsep-konsep, teori-teori dan hukum-hukum dalam IPA selalu dapat dibuktikan dan terukur. Untuk itu proses pembelajaran IPA lebih mudah siswa belajar dengan menggunakan alam sebagai alat peraga atau media. Ada beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar di antaranya lingkungan sekitar, guru dan siswa bisa mempelajari keadaan sebenarnya di luar

kelas dengan menghadapkan kepada lingkungan yang aktual untuk dijadikan sebagai sumber belajar.

1. Pengertian Lingkungan

Dalam kehidupannya, siswa sebagai makhluk hidup selain berinteraksi dengan manusia juga berinteraksi dengan sejumlah makhluk hidup lainnya dan dengan benda mati. Makhluk hidup tersebut antara lain berbagai tumbuhan dan hewan, sedangkan benda-benda mati antara lain udara, air dan tanah. Mereka selalu berhubungan dan berinteraksi satu sama lain, membentuk suatu sistem yang disebut ekosistem. Manusia merupakan salah satu anggota di dalam lingkungan yang berperan penting dalam kelangsungan jalinan hubungan yang terdapat dalam sistem tersebut. Lalu apakah lingkungan tersebut ?

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, lingkungan didefinisikan sebagai bulatan yang melingkungi (melingkari). Pengertian lainnya yaitu sekalian yang terlindungi di suatu daerah. Sementara dalam Kamus Bahasa Inggris, istilah lingkungan ini cukup beragam diantaranya ,circle, area, surroundings, sphere, domain, range dan environment yang artinya kurang lebih berkaitan dengan keadaan atau segala sesuatu yang ada di sekitar / sekeliling. Hernawan (2007;215).

Sumber lain menyebutkan bahwa lingkungan itu merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan semua makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan itu terdiri dari unsur-unsur biotik (makhluk hidup), abiotik (benda mati), dan budaya manusia. Jalinan hubungan manusia dengan lingkungannya tidak hanya ditentukan oleh

jenis dan jumlah makhluk hidup dan benda mati, melainkan oleh budaya manusia itu sendiri.

Memperhatikan uraian di atas, maka lingkungan sebagai media pembelajaran dapat dimaknai sebagai segala sesuatu yang ada disekitar atau di sekeliling siswa yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar dan pembelajaran agar lebih optimal.

2. Manfaat Media Lingkungan

Lingkungan yang ada di sekitar siswa merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas dan bermakna bagi siswa SD. Bila kita melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran, maka hasilnya akan lebih bermakna dan bernilai, sebab siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan sebenarnya, keadaan yang dialami lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Berikut manfaat dari penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran di SD antara lain :

- a. Lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari siswa. Jumlah media pembelajaran yang tersedia di lingkungan itu tidak terbatas, sekalipun pada umumnya tidak dirancang secara sengaja untuk kepentingan pembelajaran, namun bisa dimanfaatkan untuk lebih mengoptimalkan pencapaian tujuan belajar siswa SD.
- b. Penggunaan lingkungan memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna (*meaningful learning*), sebab siswa dihadapkan dengan

keadaan dan situasi yang sebenarnya. Hal ini akan memenuhi prinsip kekongkretan dalam belajar sebagai salah satu prinsip pembelajaran siswa SD. Siswa dapat mengenal benda-benda sebenarnya yang disediakan oleh lingkungan.

- c. Dengan memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungan siswa dapat dimungkinkan terjadinya proses pembentukan kepribadian siswa ke arah yang lebih baik, seperti kecintaan siswa terhadap lingkungan, turut serta memelihara lingkungan, menjaga kebersihan dan tidak merusak lingkungan. Kesadaran akan pentingnya lingkungan dalam kehidupan bisa mulai ditanamkan kepada siswa sejak di SD, sehingga setelah mereka dewasa, kesadaran tersebut bisa tetap terpelihara dan mereka sangat mencintai dan menjaga kelestarian lingkungannya. Hal ini menjadi sangat penting terlebih lagi dengan melihat kondisi lingkungan kita pada saat ini yang sangat mengkhawatirkan.
- d. Kegiatan belajar dimungkinkan akan lebih menarik bagi siswa, sebab dalam lingkungan menyediakan media pembelajaran yang sangat beragam dan banyak pilihan. Dengan demikian siswa akan terhindar dari proses pembelajaran yang membosankan. Selain itu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran dapat menumbuhkan antusiasme siswa untuk lebih giat dan gemar belajar.
- e. Pemanfaatan lingkungan dapat menumbuhkan aktivitas belajar siswa yang lebih meningkat dengan dimungkinkannya penggunaan berbagai cara atau

metode pembelajaran yang bervariasi seperti proses mengamati, bertanya, membuktikan sesuatu, melakukan sesuatu.

Selain pendapat Hernawan dkk (2007:216) tentang manfaat lingkungan sebagai media, Sudjana (2007:2), mengemukakan beberapa manfaat penggunaan media pembelajaran antara lain :

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat difahami oleh siswa yang memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
- c. Media pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan, dan guru tidak kehabisan tenaga.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari guru, tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

3. Lingkungan sebagai Sumber Belajar

Ada beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar di antaranya lingkungan sekitar, guru dan siswa bisa mempelajari keadaan sebenarnya di luar kelas dengan menghadapkan kepada lingkungan yang aktual untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Cara ini lebih bermakna disebabkan para siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang

sebenarnya secara alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Karena materi IPA sangat erat hubungannya dengan lingkungan, maka alangkah baiknya guru dalam menyampaikan kompetensi kurikulum dapat menggunakan lingkungan sebagai sarana belajar.

Dengan menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran, banyak keuntungan yang diperoleh. Menurut Sudjana (2007:208) keuntungan tersebut diantaranya :

1. Kegiatan lebih menarik dan tidak membosankan siswa, sehingga motivasi siswa lebih tinggi.
2. Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan sebenarnya.
3. Bahan-bahan yang dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat.
4. Kegiatan belajar siswa lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya, membuktikan, menguji fakta.
5. Sumber belajar lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan buatan dan lain-lain.
6. Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan lingkungan sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.

Oleh sebab itu lingkungan sekitar harus dioptimalkan sebagai media dalam kegiatan pembelajaran dan dijadikan sebagai sumber belajar siswa.

Untuk membuktikan konsep-konsep, teori-teori dan hukum-hukum dalam pelajaran IPA, maka penggunaan lingkungan sekitar sangat relevan bahkan akan merubah anggapan bahwa pelajaran IPA membosankan dan monoton karena sering disampaikan secara ceramah di dalam kelas. Disamping itu penggunaan media lingkungan dalam kegiatan pembelajaran, dapat membuat hal yang abstrak menjadi konkrit, konsep menjadi lebih faktua dan dapat meningkatkan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Lingkungan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar dapat dibedakan menjadi.

- a. Lingkungan alam seperti : sungai, pantai, gunung, kebun, sawah dan sebagainya
- b. Lingkungan sosial misalnya rukun tetangga, desa, pasar, kota dan sebagainya
- c. Lingkungan kebudayaan misalnya : candi, adat istiadat

Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar akan menjadi daya tarik tersendiri bagi anak, mereka akan keluar dari rasa bosan belajar di dalam kelas. Mereka tidak lagi terlalu berhadapan dengan ruang kelas yang kadang-kadang kurang penerangan dan ventilasi, sehingga siswa merasa pengap. Mereka tidak lagi selalu membuka buku dan membacanya yang kadang-kadang merasa jenuh. Menurut Yuliantiningsih (2002,21), menyatakan bahwa penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran merupakan pemanfaatan lingkungan sebagai sasaran

belajar, sumber belajar dan sarana belajar. Juga dikemukakan oleh Margaretha (2002,22), bahwa kecenderungan siswa sekolah dasar senang bermain dan bergerak menyebabkan anak-anak lebih suka diluar kelas daripada di dalam kelas. Oleh karena itu proses belajar mengajar tidak hanya dilakukan di dalam ruangan tetapi bisa menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran.

C. Hasil Belajar

Dalam setiap kegiatan pembelajaran, terdapat tiga komponen yang sangat penting yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Dalam pelaksanaan dan penilaian tentunya merupakan alat ukur tercapai atau belumnya kompetensi yang ingin dicapai sesuai dengan tuntutan kurikulum. Diantara alat ukur ketercapaian tujuan tersebut antara lain aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai siswa.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa diperoleh setelah berakhirnya proses pembelajaran. Dimiyati (1999: 3) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dari sisi guru tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan puncak proses belajar.

Sementara itu Ahmadi (1984: 35) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha, dalam hal ini hasil belajar sebagai hasil dari usaha, berupa perwujudan prestasi belajar siswa yang dapat dilihat pada nilai setiap mengikuti tes.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Penguasaan menurut ahli pendidikan merupakan salah satu bentuk perubahan tingkah laku yang didapat dari hasil belajar. Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya.

Keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa merupakan interaksi dari berbagai faktor, faktor-faktor tersebut perlu diketahui untuk membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar seoptimal mungkin. Adapun faktor-faktor yang dimaksud menurut Zainal Aqib (2002 : 62) meliputi hal-hal sebagai berikut :

Faktor Endogen, faktor yang berasal dari diri pelajar atau siswa sendiri, faktor ini meliputi :

- a. Faktor biologis, faktor yang berhubungan dengan jasmaniah pelajar, diantaranya : kesehatan, cacat badan.
- b. Faktor psikologis, faktor yang berhubungan dengan intelegensia, perhatian, minat, bakat, emosi.

Faktor Eksogen, faktor yang datang dari luar diri pelajar atau siswa, faktor ini meliputi:

- a. Lingkungan keluarga, faktor ini meliputi : orang tua, suasana rumah, faktor ekonomi keluarga.
- b. Lingkungan sekolah, faktor ini meliputi : cara penyajian pelajaran yang kurang baik, hubungan guru dan murid yang kurang baik, hubungan

antar pelajar yang kurang menyenangkan, alat-alat belajar yang kurang lengkap disekolah.

- c. Lingkungan masyarakat. meliputi masyarakat sekitar sekolah, ataupun masyarakat sebagai tempat tinggal siswa dan berinteraksi sehari-hari.

D. Penerapan Media Lingkungan Pada Pembelajaran IPA di SD

Penerapan penggunaan media lingkungan dalam kegiatan pembelajaran IPA di SD, tidak terlepas dari berbagai alternatif cara atau teknik pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran.

1. Teknik Penggunaan Lingkungan sebagai Media

Ada beberapa cara bagaimana menggunakan lingkungan sebagai media. Menurut Nana Sujana (2007; 209) cara –cara tersebut antara lain :

1. Survey, yakni siswa mengunjungi lingkungan seperti masyarakat setempat untuk mempelajari proses sosial, budaya, ekonomi, kependudukan dan lain-lain. Kegiatan belajar dilakukan siswa dengan observasi, wawancara dengan beberapa pihak yang dianggap perlu. Hasilnya dicatat dan dilaporkan di sekolah untuk dibahas bersama dan disimpulkan untuk melengkapi bahan pengajaran.
2. Kamping atau berkemah, kemah memerlukan waktu yang cukup, sebab siswa harus dapat menghayati bagaimana kehidupan alam, seperti suhu, iklim, süssana dan lain-lain. Kemah sangat cocok untuk mempelajari IPA, Siswa dituntut untuk merekam apa yang dialami, dirasakan, dilihat dan dikerjakan selama kemah berlangsung.

3. Field trip atau karyawisata, yang artinya kunjungan siswa keluar kelas untuk mempelajari objek tertentu sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Sebelum karyawisata sebaiknya direncanakan objek yang akan dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya.
4. Mengundang nara sumber. Berbeda dari cara-cara sebelumnya penggunaan nara sumber merupakan kebalikannya. Jika pada cara sebelumnya kelas dibawa ke masyarakat sedang pada nara sumber mengundang tokoh dalam bidangnya di undang ke sekolah untuk memberikan penjelasannya tentang keahliannya dihadapan siswa.

Sementara menurut Hernawan dkk (2007; 230), cara-cara yang dapat dilakukan dalam memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran diantaranya: karyawisata (field trip), perkemahan (school camping) dan pengamatan.

- a). Kegiatan karyawisata, adalah kegiatan mengunjungi lingkungan yang akan dijadikan objek studi tertentu. Objek studi tersebut tidak terbatas pada jarak. Artinya bisa objek yang jauh dari sekolah tempat dimana sekolah itu berada, misalnya mengunjungi museum, kebun binatang, taman lalu lintas, namun bisa juga di tempat-tempat di sekitar sekolah, seperti halaman sekolah, kebun sekolah, sawah, kolam ikan dan organisasi kemasyarakatan di dekat sekolah. Perlu diperhatikan sebelum melaksanakan karyawisata ini, tentu guru bersama siswa perlu mempersiapkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan, apa yang akan dipelajari, dan bagaimana cara mempelajarinya. Terutama untuk objek yang jauh dari sekolah. Oleh

karena itu biasanya untuk karyawan yang jauh dari sekolah biasanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu supaya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran, misalnya pada waktu libur semester atau akhir tahun ajaran.

- b). Kegiatan berkemah merupakan agenda kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh institusi-institusi pendidikan di negara-negara maju. Kegiatan berkemah ini bisa dimanfaatkan bukan hanya untuk kegiatan rekreasi semata tetapi lebih dari itu untuk memperkenalkan dan mempelajari lingkungan yang ada disekitarnya. Siswa akan merasa senang apabila diajak untuk berkemah dan mereka dapat lebih menghayati bagaimana keadaan alam yang sebenarnya seperti suhu udara, iklim, suasana pegunungan dsb. Siswa bisa juga mengenal masyarakat di mana kegiatan itu dilaksanakan. Kegiatan berkemah di alam terbuka, sangat cocok untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan dasar-dasar kealaman.. Siswa bisa diberi tugas atau kegiatan yang menarik selama berkemah.
- c). Kegiatan pengamatan atau survey yaitu mengunjungi objek tertentu yang relevan dengan tujuan belajar, misalnya untuk mengenal cara membuat satu jenis makanan kecil / ringan yang sering dimakan siswa. Kegiatan belajar yang bisa dilakukan oleh siswa diantaranya siswa diminta untuk bertanya kepada pembuat makanan tersebut atau siswa diminta melakukan pengamatan tentang cara membuat makanan tersebut.

2. Prosedur Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media

Pada saat kita akan melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media, maka harus ditempuh beberapa langkah dan tahapan

penting yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan langkah tindak lanjut sehingga pemanfaatan lingkungan tersebut dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dalam pengembangan program pembelajaran di sekolah.

1. Tahap perencanaan

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai mediana berkenaan dengan apa yang akan dilakukan pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan potensi lingkungan yang ada.

Terdapat beberapa kegiatan yang dapat ditempuh dalam merancang pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran di SD.

- a. Tentukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran. Tujuan ini pada dasarnya berisi tentang berbagai kompetensi atau kemampuan yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.. Disarankan agar tujuan ini dirumuskan secara spesifik dan operasional untuk memudahkan dalam penilaian hasil belajar. Misalnya :

- Siswa diharapkan dapat mengenal tiga jenis tumbuhan yang memiliki bentuk daun menyerupai tangan manusia.
- Siswa mengenal berbagai jenis makan pokok yang dapat dikonsumsi
- Siswa dapat menjelaskan secara sederhana mengenai cara menanam jagung

Sebenarnya kita tidak perlu menyusun tujuan tersebut, karena tujuan atau kemampuan yang harus dicapai siswa semuanya telah tertuang dalam kurikulum yang telah dikembangkan misalnya dalam Standar Kompetensi

Lulusan (SKL) sekolah dasar dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran dalam Kurikulum 2004. Kita tinggal memilih kompetensi yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajarannya.

b. Tentukan objek lingkungan yang akan dipelajari atau dikunjungi. Dalam hal ini harus diperhatikan pula keterkaitannya dengan tujuan dan kemampuan yang akan dicapai, sebab bagaimanapun bahwa penggunaan lingkungan ini merupakan kegiatan pembelajaran yang mempunyai tujuan. Selain itu perlu juga dipertimbangkan hal-hal yang dapat memudahkan penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran, diantaranya :

- 1). Jarak tempuh diupayakan tidak terlalu jauh, sekalipun siswa SD akan merasa senang apabila kegiatan pembelajaran di luar ruangan.
- 2). Waktu yang tersedia diupayakan tidak terlalu lama. Hal ini berkaitan dengan alokasi waktu belajar di SD yang tidak terlalu lama.
- 3). Biaya diupayakan sekecil mungkin, bahkan sebaiknya tidak memerlukan biaya. Oleh karena itu gunakanlah media lingkungan disekitar sekolah.
- 4). Keamanan pada saat siswa melakukan kegiatan perlu mendapat perhatian yang seksama. Faktor keamanan ini menjadi hal yang sangat penting apabila lingkungan yang digunakan berdekatan dengan yang membahayakan. Misalnya dekat jalan raya, rel kereta api, terminal, sungai, kolam atau danau.
- 5). Ketersediaan objek pada lingkungan yang akan dipelajari. Dalam hal ini guru perlu melakukan penjajagan terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan.

- c. Rumuskan kegiatan yang harus dilakukan siswa selama menggunakan media lingkungan. Misalnya siswa diminta untuk mengamati sesuatu, mencari benda-benda, menggambar, menirukan, mengikuti petunjuk guru atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan siswa SD. Selain itu ada baiknya apabila kegiatan dilakukan dengan membentuk kelompok kecil 4 atau 5 orang dengan masing-masing siswa diberi tugas khusus.
- d. Siapkan pula hal-hal yang bersifat teknis. Karena hal yang sifatnya teknis sangat menentukan keberhasilan dalam memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran. Misalnya membuat tata tertib yang harus dipatuhi siswa, serta perlengkapan yang harus dibawa masing-masing siswa atau kelompok siswa. Sebagai penduan guru dalam penilaian hasil pembelajaran, perlu juga disiapkan alat / instrumen penilaian apakah berupa daftar cek (checklist), lembar observasi dan catatan kejadian.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk menerapkan apa yang telah direncanakan. Pada langkah ini segala sesuatu yang telah dirancang dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan yang telah dipersiapkan.

Pada umumnya kegiatan belajar diawali dengan penjelasan guru mengenai objek yang dikunjungi apabila objeknya disekitar sekolah. Dalam penjelasan ini siswa dapat mengajukan berbagai pertanyaan yang berhubungan dengan objek.

Setelah petunjuk dan informasi disampaikan guru mengenai cara kerja dan proses kerja, mekanismenya atau hal lain yang sesuai dengan objek yang dipelajarinya. Guru sebagai pembimbing pada saat ini harus berperan sebagai pendorong supaya siswa melakukan kegiatannya dengan memberi kesempatan siswa untuk bertanya, mencatat, menggambar dan sebagainya.

Selanjutnya para siswa dan kelompoknya mendiskusikan hasil pengamatan untuk lebih melengkapinya dan memahami materi yang dipelajarinya. Apabila objek yang dikunjungi merupakan lingkungan bebas, para siswa bisa melakukan tanya jawab atau diskusi sambil mengamati lingkungan tersebut.

3. Tahap penilaian

Penilaian merupakan upaya untuk menentukan sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media lingkungan itu tercapai dengan baik, efektif dan efisien. Dalam kegiatan penilaian ini tiap kelompok menyajikan laporan kelompok. Kemudian kelas merumuskan hasil-hasil kunjungan yang kadang-kadang ada masalah-masalah yang perlu dipecahkan bersama.

Guru dapat meminta kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan pembelajaran tersebut, disamping menyampaikan kesimpulan materi yang diperoleh dan dihubungkan dengan tujuan kegiatan yang diharapkan. Tugas lanjutan dari kegiatan tersebut dapat diberikan baik berupa pertanyaan maupun berupa kesan dan pendapat.

Memperhatikan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran banyak manfaatnya, baik dari segi

motivasi belajar, aktivitas belajar, kekayaan informasi yang diperoleh, hubungan sosial siswa, pengenalan lingkungan serta sikap siswa terhadap kondisi sosial yang ada disekitarnya.

E. Klasifikasi Mahluk Hidup Secara Sederhana

Pada dasarnya pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari alam secara keseluruhan. Tapi untuk siswa SD pengetahuan IPA hanya mempelajari mahluk hidup dan sarana penunjang atau tempat mahluk itu hidup. Oleh karena itu klasifikasi mahluk hidup pada pelajaran IPA di SD terdiri dari benda hidup dan benda mati. Benda hidup terdiri dari (1) hewan dan (2) tumbuhan. Para ilmuwan mengelompokkan hewan dan tumbuhan berdasarkan persamaan ciri-ciri yang dimilikinya. Pengelompokan tersebut memudahkan mempelajari hewan dan tumbuhan

1. Penggolongan Hewan Berdasarkan Ciri-cirinya

Hewan dapat dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri tertentu. Misalnya, berdasarkan penutup tubuhnya, jumlah kakinya, cara gerakannya jenis makanannya, dan tempat hidupnya.

a. Pengelompokkan Hewan Berdasarkan Penutup Tubuhnya

Penutup tubuh hewan beraneka macam, ada yang memiliki rambut, bulu, kulit, sisik dan lapisan tanduk.

1. Rambut

Hewan ada yang tubuhnya ditutupi dengan rambut



Gb. 2.1 Kelinci



Gb. 2.2 Kucing

Contohnya : kucing, monyet, tikus , harimau dan lain-lain

2. Kulit

Ada beberapa jenis hewan yang tubuhnya ditutup dengan kulit



Gb. 2.3 Ular



Gb. 2.4 Kodok

Contohnya : kadal, buaya, ular dan katak

3. Bulu

Hewan yang tubuhnya ditutup dengan bulu umumnya sebangsa unggas.



Gb. 2.5 Bebek



Gb. 2.6 Ayam

Contohnya: merpati, ayam, bebek dan banyak burung lainnya.

4. Sisik

Hewan yang seluruh tubuhnya ditutup dengan sisik adalah sebangsa ikan.

Contoh : Ikan mas, ikan mujair, ikan gurame dll.



Gb. 2.7 Ikan Lumba-lumba



Gb. 2.8 Ikan Laut

5. Lapisan Kitin (zat tanduk)

Lapisan kitin (zat tanduk) adalah lapisan tipis yang mengkilap. Hewan yang tubuhnya dilapisi lapisan katin adalah sebangsa serangga.



Gb. 2.9 Kupu-kupu



Gb. 2.10 Serangga

b. Pengelompokan Hewan Berdasarkan Jumlah Kakinya

b. hewan berkaki 2, contoh : burung, ayam, bebek, angsa.



Gb. 2.11 Burung



Gb. 2.12 Ayam

- c. hewan berkaki 4, contoh: kambing, sapi, kerbau,



Gb. 2.13 Kuda



Gb. 2.14 Kerbau

- d. hewan berkaki banyak, contoh : ulat,



Gb. 2.15 Kepiting



Gb. 2.16 Ulat

c. Pengelompokan Hewan Berdasarkan Cara Bergeraknya

1. hewan yang bergerak dengan sayap, contoh : sebangsa burung, capung, dll.

2. hewan yang bergerak dengan sirip, contoh : ikan

3. hewan yang bergerak dengan kaki, contoh : kuda, kambing, kerbau, kucing

d. Pengelompokkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya

1. hewan pemakan rumput-rumputan, contoh : kambing, kuda kerbau, sapi

dll

2. hewan pemakan biji-bijian, Contoh : burung pipit, merpati dll.

3. hewan pemakan daging, Contoh: burung elang, ular, harimau dll.

e. Pengelompokkan Hewan Berdasarkan Tempat Hidupnya

1. Hewan yang hidup di darat

Hewan yang hidup di darat kehidupannya menyesuaikan diri dengan lingkungan. Kaki sebagai alat gerak utama Alat pernapasan paru-paru.



Gb. 2.17 Kangguru



Gb. 2.18 Domba

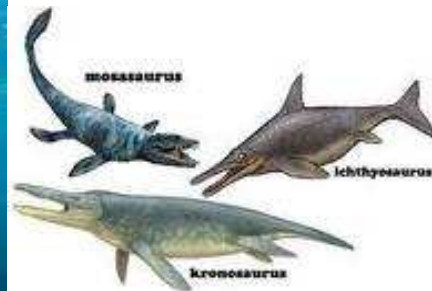
Contoh : Harimau. Sapi, kerbau, kambing dll

2. Hewan yang hidup di air

Ikan merupakan hewan yang hidup di air. Selain memiliki insang untuk bernapas juga memiliki sirip sebagai alat gerak.



Gb. 2.19 Ikan Hiu



Gb. 2.20 Ikan Laut

Contoh lainnya : kuda laut, Ikan Hiu, Kecebong dll.

3. Hewan yang hidup di darat dan di air

Selain hewan yang hanya hidup di darat atau di air, juga ada hewan yang bisa hidup di darat dan di air.



Gb. 2.21 Kura-kura



Gb. 2.22 Buaya

Contoh : katak, kura-kura, ular buaya dll.

2. Penggolongan Tumbuhan Secara Sederhana

Tumbuhan dapat dikelompokkan berdasarkan tempat hidup, bentuk daun dan jenis batangnya.

a. Penggolongan tumbuhan berdasarkan Tempat Hidup Tumbuhan

Berdasarkan tempat hidupnya, tumbuhan dapat dikelompokkan menjadi tumbuhan yang hidup di darat dan tumbuhan yang hidup di air. Tumbuhan yang hidup di darat memiliki ciri tertentu jika dibanding dengan tumbuhan air.

1. Tumbuhan yang hidup di darat,

Tumbuhan yang hidup di darat umumnya memiliki akar yang lebih besar

Contoh : pohon mangga, rambutan, pohon pisang dll

a. Tumbuhan yang hidup di air,

Tumbuhan yang hidup di air umumnya memiliki akar yang lebih kecil

Contoh : eceng gondok, bunga teratai

b. Penggolongan tumbuhan berdasarkan Bentuk Daun Tumbuhan

Setiap tumbuhan mempunyai bentuk, ukuran dan warna daun yang berbeda.

Ada yang bentuknya seperti jari seperti daun singkong, daun palem dan kelapa bentuknya ramping panjang, daun teratai daunnya lebar.

c. Pengelompokan tumbuhan berdasarkan Bentuk Batang Tumbuhan

Berdasarkan bentuk batang, ada batang yang bercabang dan tidak bercabang.

1. Tumbuhan yang batangnya bercabang, contohnya, mangga, rambutan, cemara dll.
2. Tumbuhan yang batangnya tidak bercabang, contoh, pohon kelapa, pisang, dan pohon bambu.